



# Polisi Sudah Periksa Tiga Saksi

## ■ Pemkot Yogya Siap Dampingi Korban Pelecehan Seksual Oknum Guru SD Swasta

**YOGYA, TRIBUN** - Polisi memeriksa tiga saksi dalam kasus dugaan pencabulan oleh oknum guru Sekolah Dasar (SD) Swasta Kota Yogyakarta. Penyidik juga akan meminta keterangan para orang tua korban untuk memperkuat bukti-bukti.

Kasi Humas Polresta Yogyakarta, AKP Timbul Sasana Raharja, mengatakan, saat ini penyidik Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polresta Yogyakarta masih memintal keterangan para saksi. "Saat ini penyidik PPA Polresta Yogyakarta telah melakukan pemeriksaan tiga orang saksi, yakni kepala sekolah dan dua orang guru," kata Timbul, Selasa (9/1).

Penyidik juga akan meminta keterangan orang tua korban serta meminta pemeriksaan psikologi anak ke Rifka Annisa selaku pendamping. Sehingga, masih diperlukan pendalaman terkait berapa jumlah anak yang sebenarnya menjadi korban.

"Untuk terlapor belum diperiksa," sambungnya.

Diberitakan sebelumnya, seorang guru konten kreator berinisial NB (22) dilaporkan ke Satreskrim Polresta Yogyakarta. Pelaporan itu dimulailah adanya aduan dari beberapa siswa-siswi yang mengaku telah dicabuli oleh

Penasihat hukum korban, Elna Febi Astuti menyebut terduga pelaku menggiring siswa-siswinya untuk menyaksikan video adegan dewasa (pornografi). Kemudian terduga pelaku melakukan aksi pencabulan berupa mengelus bagian vital dari para korbannya.

"Jumlah korbannya 15 anak. Perempuan dan laki-laki. Ada yang korban dielus-clus pakai pisau, ditusupahinya, terus diajak menonton video dewasa (pornografi), juga diajari bagaimana memesan operi BO melalui aplikasi," kata Elna.

Jumlah korbannya sebanyak 15 anak dengan rincian 9 murid perempuan, 6 murid lainnya laki-laki. Dugaan penjabulan ini terjadi sejak Agustus sampai Oktober 2023.

Kasus ini terungkap dari beberapa siswa yang mengaku ke salah satu guru. Kemudian guru itu melaporkan ke kepala sekolah dan akhirnya dilakukan penyelidikan internal. "Proses pelaporan ini cukup berat dinamikanya. Makanya dari Agustus baru bisa melapor sekarang," terang dia.

Elna menyebut para korban dugaan pencabulan ini banyak yang mengalami trauma. Mereka bahkan ada yang tidak mau masuk seko-

lah. Korban seluruhnya merupakan siswa-siswi kelas VI SD yang rata-rata berusia 11 hingga 12 tahun.

Sementara pelaku sampai saat ini menurut Elna masih menyangkal atas perbuatannya. "Pelaku sudah (dikonfrontasi) sampai saat ini masih menyangkal," ujarnya.

Terduga pelaku ini merupakan laki-laki yang baru sekitar satu setengah tahun mengajar di SD tersebut. Statusnya di sekolah itu juga sebagai guru tidak tetap. Terduga pelaku melakukan aksinya di jam pelajaran dengan disaksikan para murid lainnya.

Elna mengungkapkan, beberapa alat bukti yang dijadikan dasar pelaporan yakni sebuah tulisan tangan dari korban berupa aduan dugaan perbuatan cabul oleh terduga pelaku.

**Tunggu surat**

Sementara itu, Dinas Pemberdayaan Perempuan,

### KASUS BERLANJUT

- Polisi memeriksa tiga saksi dalam kasus dugaan pencabulan oleh oknum guru SD swasta.
- Penyidik juga akan meminta keterangan para orang tua korban untuk memperkuat bukti-bukti.
- Tiga orang yang diperiksa kepala sekolah dan dua orang guru.
- Pemkot Yogya siap mendampingi korban dugaan pelecehan seksual oleh oknum guru.

Perindungan Anak. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2) Kota Yogya siap mendampingi korban dugaan pelecehan seksual oleh oknum guru. Pemkot Yogya hingga kini masih menunggu surat dari Polresta Yogya karena pihak sekolah sudah langsung melimpahkan kasus ini pada kepolisan.

Pi Kepala DP3AP2 Kota Yogya, Sarmin, menyatakan siap saat diminta melakukan pendampingan untuk siswa korban dugaan pelecehan seksual oknum guru SD swasta tersebut. "Ketika nanti surat sudah ada, langsung kita lakukan pendampingan secara psikologis. Langsung kita turunkan psikolog-psikolog kita untuk mendampingi korban anak-anak tersebut," ujarnya, Selasa (9/1).

Pihaknya menunggu surat dari kepolisan karena ranah aduannya ke Polresta, bukan ke UPT PPA. Dirinya menyampaikan, pihaknya sudah menjalin komunikasi dengan UPT Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kota Yogya untuk menindalanjuti sengkaret itu.

Menurutnya, dari KPAID Kota Yogyakarta pun sudah berencana menemui langsung kuasa hukum korban, untuk menggali informasi riil dan detail. "Termasuk nanti yang kita dampingi adalah anak-anak yang tidak menjadi korban. Karena kami khawatir ada semacam trauma massal di sana, sehingga harus kita pulihkan, harus kita perkuat," ujarnya. **(han/aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005